

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Responden pada penelitian ini merupakan penderita arthritis dengan rata-rata usia 55,70 tahun. Sebagian besar responden penderita arthritis penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan berpendidikan lulusan sekolah dasar. Rata-rata penggunaan coping religius positif lebih tinggi dibandingkan coping religius negatif. *Selfcare* dan nyeri penderita arthritis dalam kategori baik. Arah hubungan coping religius positif dengan *selfcare* dan nyeri penderita arthritis menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan coping religius positif maka *selfcare* dan nyeri penderita arthritis semakin tinggi. Sedangkan arah hubungan coping religius negatif dengan *selfcare* dan nyeri penderita arthritis menunjukkan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan coping religius negatif maka *selfcare* dan nyeri penderita arthritis semakin rendah. Coping religius memiliki hubungan yang signifikan dengan *selfcare* dan nyeri penderita arthritis, namun memiliki hubungan yang lemah. Hal ini terjadi karena *selfcare* dan nyeri penderita arthritis dalam kategori baik dikarenakan mayoritas responden sudah memasuki usia yang matang sehingga memiliki pengalaman *selfcare* yang baik. Nyeri yang dialami bersifat hilang timbul dan sementara akan tetapi dalam jangka waktu cukup lama sehingga penggunaan coping religius menyesuaikan kondisi menekan dari masing-masing individu. Penggunaan coping religius memengaruhi hal tersebut karena penggunaan coping religius dapat berubah-ubah dan tidak stabil tergantung stressor yang menekan individu tersebut.

### B. Saran

#### 1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah dan ilmu keperawatan jiwa. Institusi pendidikan juga dapat menekankan teori tentang

pengkajian pada aspek spiritual dan religiusitas serta mekanisme coping religius.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar mengkaji mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan coping religius atau melakukan kontrol terhadap faktor-faktor tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat serta melakukan pengujian terhadap responden dengan agregat yang berbeda.

3. Bagi pelayanan kesehatan puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat meningkatkan pengkajian terhadap aspek religiusitas dan spiritualitas sehingga pengkajian dilakukan secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan juga menjadi rujukan untuk memberikan intervensi pelatihan coping religius dan pemberian motivasi guna mengatasi masalah pada pasien. Selain itu, pelayanan keperawatan dapat meningkatkan edukasi terhadap kesehatan yang memperhatikan kepercayaan agar tidak terjadi disinformasi di masyarakat.

4. Bagi penderita arthritis

Peneliti diharapkan dapat meningkatkan informasi dan pemahaman terhadap pentingnya coping religius bagi kesejahteraan individu terutama lansia penderita arthritis. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan pengajian di lingkungan sekitar atau kegiatan posyandu lansia yang berkaitan dengan keagamaan.